

BAB 2

GAMBARAN UMUM

Gambaran umum memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang lebih rinci mengenai Kota Semarang. Data yang diperoleh bersumber dan berdasarkan pada dokumen resmi berupa RPJM Kota Semarang dan Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2021

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Gambar 2.1 Peta Kota Semarang



Sumber: semarangkota.go.id

Kota Semarang merupakan wilayah yang mempunyai luas 373,70 km² dan men1,15% dari keseluruhan luas daratan Provinsi Jawa Tengah dengan batas wilayah: Kabupaten Kendal di bagian barat, Kabupaten Demak di bagian timur, Kabupaten Semarang di bagian selatan, Laut Jawa di bagian utara. Mengacu pada sistem administrasi, Kota Semarang terbagi atas 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Berada di garis 60 50' – 70 10' Lintang Selatan dan garis 1090 35' – 1100 50' Bujur

Timur, Kota Semarang menjadi posisi vital yang berada di pusat Pulau Jawa yang. Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373.70 km². Kota Semarang ialah ibukota provinsi Jawa Tengah dimana keuntungan tersebut digunakan untuk pusat ekonomi dan pemerintahan. Perkembangan Kota Semarang dapat terlihat dari sejumlah fasilitas transportasi yang ada seperti Bandara Internasional Ahmad Yani, Pelabuhan Tanjung Emas, Terminal Terboyo, serta Stasiun Kereta Api Tawang dan Poncol yang semakin menjadikan Kota Semarang pusat perekonomian di Provinsi Jateng.

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kota Semarang tahun 2022

Kecamatan	Luas Wilayah/Area (Km ²)
(1)	(2)
Mijen	57,55
Gunungpati	54,11
Banyumanik	25,69
Gajah Mungkur	9,07
Semarang Selatan	5,928
Candisari	6,54
Tembalang	44,2
Pedurungan	20,72
Genuk	27,39
Gayamsari	6,177
Semarang Timur	7,7
Semarang Utara	10,97
Semarang Tengah	6,14
Semarang Barat	21,74
Tugu	31,78
Ngaliyan	37,99
Total Luas Kota Semarang	373,7

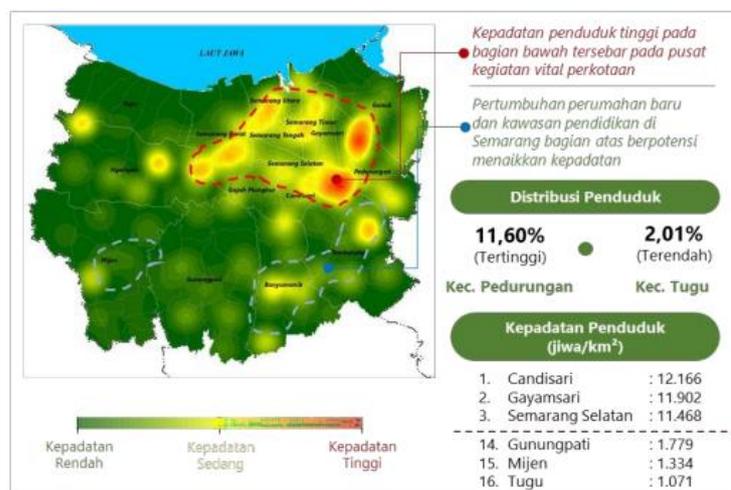
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2022

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Kondisi demografi menjadi satu dari aspek penting untuk melakukan pembangunan di suatu daerah sebab keberlangsungan pembangunan bisa berjalan jika terdapat penduduk yang menempatinnya. Dalam hal kependudukan, Kota Semarang memiliki jumlah penduduk yang terus meningkat pada tahun 2016 - 2020

yang dapat diperlihatkan melalui rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 0,69% per tahun. Berdasarkan pada RPJMD Kota Semarang tahun 2021-2026, Kota Semarang menjadi daerah dengan pertumbuhan penduduk yang paling tinggi se – Provinsi Jateng. Pada tahun 2020, jumlah penduduk Kota Semarang tertulis sebanyak 1.685.909 jiwa dengan kepadatan hampir menyentuh 4.511 jiwa/km².

Gambar 2.2 Peta Kepadatan Penduduk di Kota Semarang



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2020

Berdasarkan data yang ada, penduduk di Kota Semarang terus mengalami peningkatan dimana saat ini pada tahun 2022 jumlah penduduk Kota Semarang sebanyak 1.659.975,00 jiwa dengan kepadatan penduduk 4.441,05 jiwa/km². Pada wilayah di Kota Semarang, Kecamatan Semarang Timur merupakan wilayah yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 12.067 penduduk/km², untuk daerah dengan kepadatan penduduk terendah berada pada Kecamatan Tugu dengan kepadatan penduduk sebesar 1.176 penduduk/km². Untuk melihat jumlah penduduk

dan kepadatan penduduk setiap kecamatan di Kota Semarang tertulis jelas sebagai berikut :

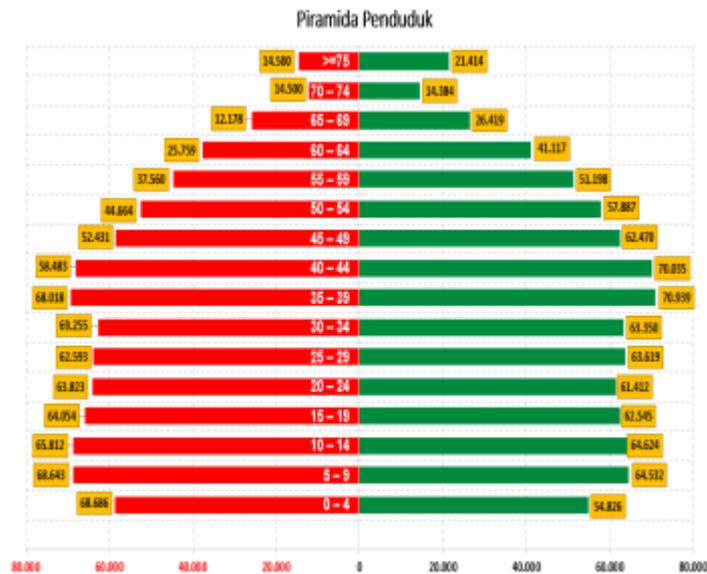
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk pada setiap Kecamatan di Kota Semarang tahun 2022

Kecamatan	Jumlah Penduduk (dalam ribuan)	Kepadatan Penduduk (per km ²)
Mijen	85.818	1.518,28
Gunungpati	98.674	1.693,34
Banyumanik	141.319	4.751,45
Gajah Mungkur	55.490	5.938,69
Semarang Selatan	61.212	10.294,11
Candisari	74.461	11.639,84
Tembalang	193.480	4.902,02
Pedurungan	193.125	9.148,66
Genuk	128.696	4.953,84
Gayamsari	69.334	11.147,11
Semarang Timur	65.427	12.067,24
Semarang Utara	116.054	10.186,71
Semarang Tengah	54.338	10.502,98
Semarang Barat	146.915	6.777,58
Tugu	33.079	1.176,14
Ngaliyan	142.553	3.316,14
Kota Semarang	1.659.975	4.441,05

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Profil Penduduk Kota Semarang jika dikategorikan atas kelamin, remtan usia, pendidikan, pekerjaan, maka akan terlihat gambaran potensi SDM yang bisa berpengaruh pada kegiatan produksi dari aspek sosial serta ekonomi. Pada tahun 2020 penduduk di Kota Semarang dikuasi oleh perempuan dibanding laki – laki yaitu sex ratio 98,16%, dan dikuasi juga dengan penduduk usia produktif atau penduduk usia kerja (14-64 tahun) sebesar 70,66% dari keseluruhan jumlah penduduk dengan nilai rasio ketergantungan (dependency ratio) yang diketahui sebesar 41,52% untuk Kota Semarang.

Gambar 2.3 Piramida Penduduk Kota Semarang Tahun 2020



Sumber: RPJMD Kota Semarang tahun 2021-2026

Berdasarkan gambar 2.3 di atas, kategori yang memiliki jumlah tertinggi berada pada usia produktif yaitu 17-64 tahun dan kategori terendah terdapat pada kategori lanjut usia. Dalam piramida penduduk tersebut terlihat bahwa Kota Semarang akan memiliki bonus demografi yaitu angkatan kerja yang mengalami peningkatan. Tentunya dengan peningkatan angkatan kerja tersebut akan menjadi salah satu pendorong untuk pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang.

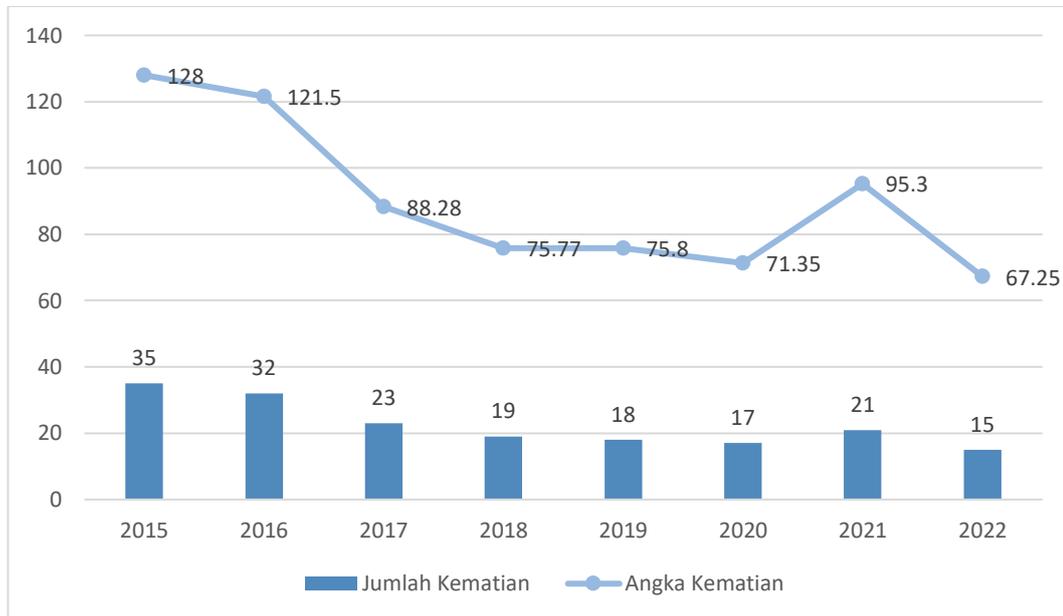
Akan tetapi, peningkatan angkatan kerja dapat menjadi ancaman jika angkatan kerja tersebut tidak dioptimalisasikan dan tidak dibentuk rencana atau rancangan dalam mengelola angkatan kerja yang masif. Dengan itu, diperlukan antisipasi dengan mengoptimalkan serta meningkatkan kualitas angkatan kerja agar dapat bersaing secara baik. Selain itu, diperlukan juga ketersediaan lapangan pekerjaan yang memumpuni untuk angkatan kerja. Jika tidak didukung dengan

penyediaan lapangan kerja, angkatan kerja akan sulit untuk mendapatkan kesempatan kerja yang nantinya akan berdampak pada penambahan jumlah pengangguran atau angkatan kerja tidak produktif.

2.1.3 Kondisi Kesehatan Kota Semarang

Kualitas kesehatan suatu daerah dapat dilihat melalui Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA), angka beberapa penyakit lainnya, dan keadaan gizi masyarakatnya (Wulandari et al., 2018). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan satu aspek tolak ukur bagaimana keadaan kesehatan masyarakat. AKI mengilustrasikan jumlah perempuan yang meninggal karena adanya permasalahan atau komplikasi pada saat hamil, melahirkan, atau pada saat nifas yaitu 42 hari pasca melahirkan (Rokhani et al., 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2022, jumlah kematian ibu di Kota Semarang berjumlah 15 kasus dari 22.030 kelahiran di tahun 2022 atau 67,25 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Kota Semarang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021. Grafik AKI di Kota Semarang tergambarkan dengan jelas melalui grafik berikut ;

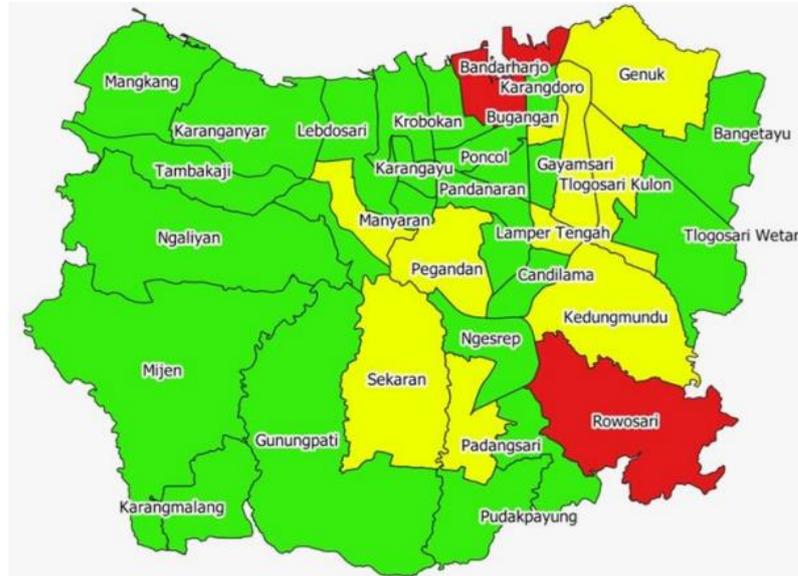
Grafik 2.1 Jumlah AKI di Kota Semarang tahun 2015-2022



Sumber: Profil Kesehatan Kota Semarang, 2022

Mengacu pada gambar 5.1 Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Semarang sejak tahun 2015 - 2020 mengalami penurunan dari 128 / 100.000 KH menjadi 71,35 / 100.000 KH. Namun, kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 AKI menjadi 95,30 / 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah 21 kasus, dimana pada tahun 2021 terdapat 16 kematian yang disebabkan oleh Covid-19. Pada tahun 2022 jumlah ibu yang meninggal kembali turun menjadi 15 kasus dengan AKI 67,25 per 100.000 KH. Persebaran kasus kematian ibu di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Gambar 2.4 Sebaran Kasus Kematian Ibu per Puskesmas di Kota Semarang tahun 2022



Sumber: Profil Kesehatan Kota Semarang, 2022

Mengacu pada gambar 2.4, daerah dengan jumlah kematian tertinggi berada pada wilayah puskesmas Bandarharjo sebanyak 3 kasus yang kemudian wilayah puskesmas Rowosari sebanyak 2 kasus. Berdasarkan jumlah kasus kematian ibu di Kota Semarang, Kota Semarang masih memerlukan perhatian dalam bidang kesehatan khususnya pada kematian ibu dimana Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah sehingga tetap akan menjadi permasalahan dalam bidang kesehatan walaupun jumlah kematian AKI sudah menurun dari tahun sebelumnya. Maka dari itu, Pemerintah Kota Semarang khususnya Dinas Kesehatan membentuk sebuah program yang dapat memonitor angka kematian ibu yang bernama SAN PIISAN. Program SAN-PIISAN merupakan program khusus berbasis *service oriented* yaitu pemberian layanan kesehatan kepada ibu hamil, melahirkan, pasca melahirkan, sampai penanganan balita usia 3 bulan. Selain memiliki fokus untuk menurunkan AKI, program ini juga memiliki tujuan untuk menurunkan angka

kematian bayi (AKB) dan juga stunting di Kota Semarang. Program ini dibentuk pada tahun 2017 dan terus berjalan hingga saat ini.

2.2 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kota Semarang

Dinas Kesehatan Kota Semarang merupakan organisasi publik atau satuan kerja perangkat daerah yang bergerak dalam bidang kesehatan berdasarkan pada asas otonomi daerah dan tugas pembantuan. Dalam menjalankan kegiatan dalam bidang kesehatan, dinas kesehatan dipimpin oleh kepala dinas yang jabatannya berada di bawah walikota kepala daerah serta bertanggung jawab pada walikota dan juga sekretaris daerah.

2.2.1 Visi dan Misi

Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam menjalankan kegiatannya untuk memberikan pelayanan kesehatan memiliki visi yaitu Mewujudkan Kota Semarang yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika. Misi dari Dinas Kesehatan Kota Semarang yaitu :

1. Memperbaiki mutu serta kemampuan SDM yang berkualitas guna memperoleh adanya pemerataan sosial dan kesejahteraan
2. Melaksanakan reformasi birokrasi pada tatanan pemerintahan dan merumuskan kebijakan sesuai dengan hukum yang berlaku dengan mengimplementasikan nilai Pancasila sebagai pedoman hidup
3. Memberikan jaminan kebebasan kepada publik dalam memenuhi HAM kepada setiap orang secara adil, menaati peraturan agama dan memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat

4. Peningkatan kesempatan pada ekonomi lokal secara kompetitif serta mendorong perkembangan industri, berdasarkan hasil penelitian dan kreativitas sesuai pedoman nilai pada demokrasi ekonomi Pancasila
5. Menyelesaikan perwujudan sarana prasarana yang berkelanjutan dengan memperhatikan lingkungan

2.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi

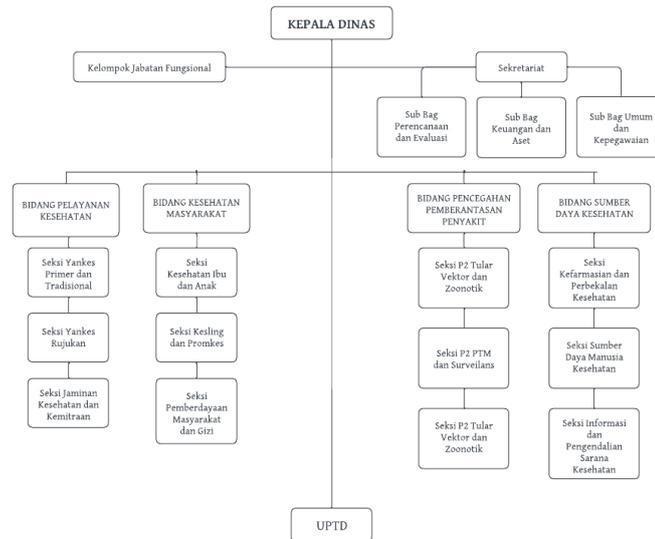
Adapun fungsi Dinas Kesehatan Kota Semarang adalah sebagai berikut :

1. Menyusun suatu kebijakan secara teknis dan mengimplementasikannya serta melakukan pengendalian pada bidang kesehatan
2. Melakukan penugasan sesuai dengan bidangnya yang telah diserahkan oleh Walikota
3. Melakukan pembinaan secara umum di bidang kesehatan meliputi kegiatan preventif, pendekatan, pemulihan, pengobatan yang dilakukan dengan asas kebijaksanaan sesuai dengan Gubernur Jawa Tengah
4. Melakukan pembinaan guna untuk memberikan pelayanan kesehatan dan rujukan sesuai dengan kebijakan teknis Menteri Kesehatan
5. Melakukan pembinaan dan pengawasan administrasi khususnya dalam memberikan alternatif solusi dan izin yang telah ditetapkan sesuai kebijaksanaan Walikota
6. Memutuskan besaran angka yang dijadikan tolak ukur untuk kredit untuk tenaga kesehatan

2.2.3 Struktur Organisasi

Dinas Kesehatan Kota Semarang memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

Gambar 2.5 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Semarang



2.2.4 Bidang Kesehatan Masyarakat

Bidang kesehatan masyarakat merupakan salah satu bidang yang berada pada Dinas Kesehatan Kota Semarang. Bidang kesehatan masyarakat terbagi atas 3 seksi yaitu: Seksi Kesehatan Ibu dan Anak; Seksi Kesehatan Lingkungan dan Promkes; Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Gizi. Bidang ini memiliki tugas untuk membantu kepada dinas kesehatan untuk bisa bertanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yang termasuk di dalamnya kesehatan keluarga, pemenuhan gizi, sosialisasi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan dan kesehatan kerja. Dalam menjalankan tugas pokok seperti

yang sudah tertulis, Bidang Kesehatan Masyarakat mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Persiapan materi untuk menyusun sebuah kebijakan teknis, pembinaan, implementasi, melakukan evaluasi, memberikan laporan di sektor :
 - Kesehatan lingkungan, kesehatan kerja, dan olahraga
 - Kesehatan keluarga dan gizi masyarakat
 - Promosi sosialisasi pemberdayaan masyarakat

2.3 Gambaran Umum Program SAN-PIISAN

SAN-PIISAN merupakan sebuah program kesehatan yang dimiliki oleh Kota Semarang yang berada di bawah naungan Dinas Kesehatan Kota Semarang. Program SAN-PIISAN menjadi sebuah inovasi kesehatan dalam memfokuskan pada kesehatan ibu dan anak yang dilakukan secara promotive, preventif, dan kuratif. Program SAN-PIISAN juga menjadi wujud dari adanya kolaborasi yang dilakukan oleh dinas kesehatan dengan OPD, pihak swasta, dan juga masyarakat. Program ini dibentuk atas dasar permasalahan kesehatan ibu di Kota Semarang yang masih tergolong tinggi. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini antara lain :

1. TUGU MUDA yaitu sebuah kegiatan bagi calon pengantin yang di dalamnya berisikan edukasi kesehatan reproduksi, KB, dan perlindungan perempuan dan anak.
2. Pendampingan Ibu Hamil. Ibu Nifas Bayi dan Balita.

3. GEPUK PEPES yaitu gerakan pekerja perempuan sehat dimana adanya pemberian layanan kesehatan bagi ibu hamil atau pekerja perempuan.

Program SAN-PIISAN memiliki fokus utama yaitu terkait dengan kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, seluruh program dan kegiatan yang dilangsungkan akan mengikutsertakan ibu dan anak yang berada di Kota Semarang. Kegiatan dan pelaksanaan program ini juga dibantu dengan OPD lainnya seperti Dinas Sosial, DP3A, TP PKK, dan lain-lainnya. Selain OPD terkait, program ini juga dibantu dan dijalankan oleh kader kesehatan. Dimana kader kesehatan ini memiliki peranan penting dalam keberlangsungan Program SAN-PIISAN.